

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial yang didalamnya terdiri dari jasman dan rohani. Jasmani berhubungan dengan materi, seperti kebutuhan yang bersifat materi contohnya makan, minum, pakaian, rumah, kendaraan dan sebagainya. Kebutuhan manusia tidak terbatas. Jumlah penduduk di bumi semakin bertambah begitu pula dengan kebutuhan manusia semakin meningkat menyebabkan manusia mengeksploitasi bumi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya hal itu, manusia mengeksploitasi bumi secara sengaja maupun tidak sengaja dapat berdampak pada kerusakan bumi atau lingkungan dimana manusia tinggal.

Seiring dengan berkembangnya peradaban manusia, alam tidak lagi nyaman untuk dihuni. Tanahnya menjadi gersang dan tandus, hal ini diperparah dengan terjadinya bencana seperti: banjir bandang dan tanah longsor yang seolah-olah menjadi langganan bencana tiap tahun di Indonesia. Masalah lingkungan hidup bukanlah hal baru, sejak dari dulu permasalahan lingkungan sudah terjadi buktinya dengan adanya banyak jenis hewan dan tumbuhan yang sudah punah. Menurut

Soemartowo kepunahan mereka tidak mungkin datang secara tiba-tiba tanpa berkaitan dengan ekosistem.¹

Permasalahan sampah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang perlu mendapat perhatian khusus. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.² Sampah dihasilkan oleh manusia setiap hari, sehingga tidak heran apabila jumlah sampah semakin hari semakin banyak.

Dalam CNN Indonesia tanggal 21 Agustus 2019, terdapat artikel berjudul “KLHK: 72 Persen Masyarakat Tak Peduli dengan Sampah Plastik”. Artikel ini menjelaskan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan sampah atau lingkungan sekitarnya.³Selanjutnya dikutip dari berita Republika News tanggal 17 Juli 2019, terdapat artikel dengan judul “Sampah Indonesia Terus Meningkat Tiga Juta Ton Tiap Tahun”. Berikut yang dapat dikutip dari artikel tersebut.

“Sampah yang dihasilkan Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton per hari atau 0,7 kilogram per orang. Sayangnya, pada 2014, data statistik sampah di Indonesia mencatat bahwa Indonesia menduduki negara penghasil sampah plastik kedua terbesar di dunia setelah Cina. Ini menjadi masalah serius ketika permasalahan ini belum mencapai titik terang. Jumlah sampah di Indonesia akan terus meningkat jika penanganan sampah belum serius. Diprediksikan, pada 2019,

¹ Erwati Aziz, Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013), h. 7

² Mundiatur dan Daryanto. Pengelolaan Kesehatan Lingkungan. (Yogyakarta: Gava Media, 2015) h. 73

³<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190821164641-199-423470/klhk-72-persen-masyarakat-tak-peduli-dengan-sampah-plastik> diakses pada 18 Februari 2020 pukul 10.15

produksi sampah di Indonesia akan menyentuh 67,1 juta ton sampah per tahun”.⁴

Fakta di atas mengisyaratkan perlunya kesadaran manusia untuk mengelola sampah dengan lebih baik. Upaya pengelolaan sampah selain dengan berusaha mengurangi produksi sampah juga dengan membuang sampah yang dihasilkan pada tempat yang seharusnya. Sampah seharusnya dibuang di tempat yang memang disediakan sebagai tempat pembuangan sampah, yaitu keranjang sampah atau TPS (Tempat Pembuangan Sampah). Namun, kesadaran manusia sebagai penghasil sampah untuk membuang sampah pada tempatnya masih kurang karena banyak manusia yang membuang sampah di tempat yang tidak seharusnya, misalnya di sungai.

Selain masalah sampah, permasalahan lingkungan yang sering terjadi di Indonesia yaitu banjir dan tanah longsor. Setiap tahun, bencana tersebut menjadi bencana rutin yang terjadi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Penyebab utama banjir dan tanah longsor tak lain dan tak bukan adalah ulah manusia yang semakin padat jumlahnya. Selain itu, penebangan hutan secara liar, pembuangan sampah di sungai, dan sempitnya lahan penyerapan air yang semakin sempit.

⁴ <https://www.republika.co.id/berita/pus5ex368/sampah-indonesia-terus-meningkat-tiga-juta-ton-tiap-tahun> diakses pada 18 Februari 2020 pukul 10.16

Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran. Undang-Undang RI No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah.⁵

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa fungsi atau tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Secara tersurat, salah satu tujuan pendidikan nasional kita adalah membentuk karakter anak bangsa. Terdapat beberapa nilai

⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter Teori dan Praktek*, (Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010), h. 15

⁶ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:2003

karakter yang seharusnya dikembangkan pada anak-anak. Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan yaitu :

1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Rasa Ingin Tahu, 10. Semangat Kebangsaan, 11. Cinta Tanah Air, 12. Menghargai Prestasi, 13. Bersahabat/Komunikatif, 14. Cinta Damai, 15. Gemar Membaca, 16. Peduli Lingkungan, 17. Peduli Sosial, 18. Tanggung Jawab.

Salah satu karakter yang harus dikembangkan pada diri peserta didik yaitu peduli lingkungan. Zulrizka Iskandar mengatakan bahwa pengetahuan tentang lingkungan sangat dibutuhkan untuk membentuk sikap terhadap lingkungan. Salah satu cara memberikan pengetahuan dan menanamkan karakter peduli lingkungan adalah melalui sistem pendidikan.⁷ Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan positif baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karenanya, sekolah sebagai lembaga formal harus memasukkan pendidikan karakter melalui semua materi pelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan bangsa yang bermutu dan berbudaya, tidak hanya cerdas dan beriman saja, tetapi juga berhati, berperasaan,

⁷ Zulrizka Iskandar. *Psikologi Lingkungan Teori Dan Konsep*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) h. 179

serta beretika. Sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan mengembangkan potensi, selain itu sekolah juga merupakan tempat untuk menanamkan nilai-nilai pada karakter. Muslich menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak boleh hanya menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai saja, tapi juga harus pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dengan demikian, pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut hendaknya dimulai dari tingkat pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar. Hal tersebut ditegaskan oleh Muhammad Syafi'i dalam Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwa pendidikan karakter untuk menjaga lingkungan hidup haruslah menyentuh sampai pada usia dini. Lembaga-lembaga pendidikan perlu memberikan pengajaran langsung untuk membangun pola pikir peserta didik agar dapat menjaga lingkungan.⁹ Zulrizka Iskandar menjelaskan pula bahwa nilai-nilai yang terbentuk kuat sejak kecil, misalnya nilai karakter peduli lingkungan akan berpengaruh pada pembentukan rasa tanggung jawab pribadi khususnya pada lingkungan.¹⁰ Pemerintah juga melakukan berbagai

⁸ Muslich. Masnur, *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 85

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h. 68-69

¹⁰ Ibid., Zulrizka Iskandar, h. 179

upaya agar penanaman nilai karakter dapat terintegrasi dalam diri siswa dengan baik di semua jenjang pendidikan. Setiap sekolah memiliki budaya sekolah dan strategi yang berbeda dalam mengupayakan agar proses pendidikan karakter tersebut dapat berhasil. Seperti pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang penting guna menghasilkan lulusan yang baik secara pola pikir dan perilaku, sehingga mereka siap meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Salah satu upaya pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup untuk mengembangkan kepedulian warga Indonesia terhadap lingkungan adalah adanya program Adiwiyata. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa Adiwiyata dimaknai sebagai tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.¹¹ Sekolah yang mendapatkan anugrah Adiwiyata

¹¹ Kementerian Negara Lingkungan Hidup. *Panduan Adiwiyata*. (Jakarta: Konservasi Nasional Lingkungan Hidup. 2011), h.3

dianggap telah berhasil mengembangkan karakter peduli lingkungan. Penelitian Rahmat Mulyana dalam Amirul Mukminin Al-Anwari, menemukan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan di sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dinilai efektif dalam menanamkan kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Serta penelitian Yupiter L. Manurung dalam Amirul Mukminin Al-Anwari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Program Adiwiyata yang diimplementasikan di SDN Panggang 04 Jepara telah menumbuh kembangkan karakter peduli lingkungan dari warga sekolah SDN Panggang 04 Jepara, hal ini dapat dilihat melalui kegiatan seperti menanam dan merawat tanaman, memilah dan membuang sampah, menghemat pemakaian air, listrik dan kertas.¹²

Berdasarkan observasi pra penelitian (Januari-Februari 2020) kegiatan yang dilaksanakan di SMK Negeri 57 Jakarta sebagai konsekuensi Sekolah Adiwiyata untuk mengembangkan karakter khususnya peduli lingkungan sesungguhnya telah diupayakan dengan semaksimal mungkin. Sekolah tersebut memiliki predikat adiwiyata mandiri. Dengan program kerja yang “Pokja” mereka menerapkan karakter peduli lingkungan. SMK yang bergerak dibidang pariwisata ini, sangat mementingkan adanya peduli lingkungan.bahkan sering

¹² Amirul Mukminin Al-Anwari. *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*. Jurnal. (Jambi: IAIN Sulthan Thahah Saifuddin Jambi, 2014) h.230

merekamenggunakan tanaman yang mereka tanam sebagai bahan praktik untuk tugas salah satunya dalam bidang kejuruan tataboga.

Di SMK Negeri 57 Jakarta diselenggarakan kegiatan rutin siswa setiap pagi dan pulang sekolah yaitu piket kelas. Kegiatan piket dilakukan secara berkelompok sesuai jadwal yang telah disusun oleh guru. Tujuan kegiatan tersebut yaitu untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan masing-masing kelas. Semua siswa tahu akan kewajiban mereka untuk piket, namun terkadang terdapat beberapa siswa yang harus diingatkan oleh temannya untuk melaksanakan piket.

SMK Negeri 57 Jakarta juga berusaha memberikan fasilitas yang lengkap untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada siswa. Salah satu fasilitas pendukung tersebut yaitu masing-masing kelas memiliki kamar mandi sendiri yang ditempatkan di beberapa sudut sekolah. Kebersihan kamar mandi menjadi tanggung jawab siswa pada masing-masing kelas.

Pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 57 Jakarta juga terlihat dengan adanya taman yang berisi tanaman obat, beberapa tanaman lainnya seperti tanaman buah-buahan dan pohon-pohon hijau yang rindang. Anak-anak juga dilatih untuk membuat pupuk kompos dengan alat bantuan dari Badan Lingkungan Hidup. Selain itu, peserta didik dibiasakan untuk mencuci tangan terbukti adanya tempat cuci tangan di halaman sekolah. Kantin sekolah SMK Negeri 57 Jakarta

tertata rapi serta dijaga kebersihan dan kesehatan makanannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan penjual di kantin, para penjual di kantin dihimbau oleh pihak sekolah untuk menjual makanan yang tidak menggunakan penyedap rasa, pewarna buatan, serta diminta untuk mengurangi makanan dan minuman yang dikemas plastik. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi jumlah sampah plastik. Para penjual di kantin juga berusaha memenuhi himbauan sekolah tersebut sebagai konsekuensi Sekolah Adiwiyata. Kantin SMK Negeri 57 Jakarta juga rutin dikunjungi dan dievaluasi setahun sekali oleh Badan Lingkungan Hidup.

Berdasarkan observasi pra penelitian dan kondisi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui proses pelaksanaan program-program beserta kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 57 Jakarta. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul penelitian **“Manajemen Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMK Negeri 57 Jakarta”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

melalui program Adiwiyata di SMK Negeri 57 Jakarta”. Dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SMK Negeri 57 Jakarta.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SMK Negeri 57 Jakarta.
3. Evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SMK Negeri 57 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian dan judul penelitian ini, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SMK Negeri 57 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SMK Negeri 57 Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SMK Negeri 57 Jakarta?
4. Apa saja permasalahan yang ditemukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SMK Negeri 57 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 57 Jakarta? Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan untuk mengamati secara langsung kegiatan Manajemen Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMK Negeri 57 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai pengembangan yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMK Negeri 57 Jakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter berikutnya dan dapat dijadikan bahan pengawasan sekolah dalam membangun pendidikan karakter peduli lingkungan.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan pengamatan langsung terkait pendidikan karakter peduli lingkungan. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

c. Civitas Akademika

Penelitian ini akan diberikan kepada Perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta agar dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang.

